



Health Promotion in Efforts to Prevent Stunting in the First 1000 Days of Life (HPK) at Puskesmas X Koto 1 Tanah Datar Regency

Promosi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di Puskesmas X Koto 1 Kabupaten Tanah Datar

Wira Iqbal*, Kamal Kasra, Dicki Kurnia Pratama, Dini Nur Annisa, Dyki Gymnasdian, Fajrul Khairi, Hanifa Eka Putri

Fakultas Keseharan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: wiraiqbal@ph.unand.ac.id

Received: October 17, 2023

Accepted: December 20, 2023

Published: March 11, 2024

Keywords:

cadre, games, literacy, stunting

ABSTRACT

Stunting, a persistent global nutritional issue from inadequate care and nutritional intake, becomes evident when a child ages two. Tanah Datar recorded a 21.5% stunting rate in 2022, prompting a targeted service to enhance the literacy of pregnant women, mothers of toddlers, and cadres about the critical first 1000 days of life. Utilizing an interactive game, Emotional Demonstration, and drawing on four modules from the Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN), the service employed printed modules and game equipment. Held on 10 June 2023 at Wali Nagari Pandai Sikek Hall, the event gathered 20 participants, including pregnant women, mothers, cadres, and X Koto Community Health Center officers. Activities commenced with a pre-test, followed by interactive game-based education, and concluded with a post-test. The community service positively contributed to increased health literacy and awareness in the first 1000 days, validated by significant T-test results (p -value = 0.001), indicating a substantial knowledge improvement post-intervention.

Kata Kunci:

kader, literasi, permainan, stunting

ABSTRAK

Stunting, tantangan gizi kronis yang merata, terus menjadi isu global akibat asuhan dan asupan nutrisi yang tidak optimal, terlihat saat anak mencapai usia dua tahun. Di Tanah Datar, tingkat stunting mencapai 21,5% pada tahun 2022. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pengetahuan ibu hamil, ibu balita, dan petugas kesehatan masyarakat, menekankan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan. Metode yang digunakan melibatkan permainan interaktif (Emotional Demonstration), menyampaikan materi melalui empat modul dari Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN). Modul cetak dan peralatan permainan berfungsi sebagai media untuk pelayanan ini. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Juni 2023, di Aula Wali Nagari Pandai Sikek, acara ini menarik 20 peserta, termasuk ibu hamil, ibu balita, kader, dan petugas dari Puskesmas X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Kegiatan dimulai dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan pendidikan berbasis permainan interaktif, dan ditutup dengan *post-test*. Hasil dari upaya pelayanan masyarakat ini memberikan kontribusi positif terhadap literasi kesehatan dan kesadaran akan pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, terbukti dengan hasil uji T yang signifikan (p -value = 0,001), menunjukkan peningkatan yang substansial setelah intervensi.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis dan masih menjadi masalah di seluruh dunia yang bisa diakibatkan oleh asuhan dan asupan nutrisi yang tidak optimal yang dimulai dari dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia dua tahun, artinya status tersebut menunjukkan indikasi masalah gizi kronis akibat kekurangan gizi maupun infeksi dalam jangka waktu yang lama sehingga memicu terjadinya malnutrisi maupun infeksi yang akan menjadi awal mula turunnya kualitas generasi pembangunan Indonesia di masa depan (Berawi, 2021; Kemenkes RI, 2016).

Menurut WHO (World Health Organization) prevalensi stunting pada balita di dunia sebesar 22%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi stunting turun dari 37,2% pada Riskesdas tahun 2013 menjadi 30,8% (Kemenkes RI, 2019). Menurut hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) 2022, prevalensi stunting di Indonesia tahun 2022 adalah 21,6%, hal tersebut menunjukkan bahwa angka stunting di tahun 2022 turun dari tahun 2021, yaitu 24,4%. Sedangkan, Hasil survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukan bahwa prevalensi stunting di Sumatera Barat adalah sebesar 25,2%, sedangkan di Tanah Datar adalah sebesar 21,5%.

Pengetahuan kader dan Ibu Hamil yang masih kurang mengenai 1000 HPK. Upaya Promosi Kesehatan kepada ibu hamil sudah dilakukan pada kelas ibu hamil. Namun, materi tentang tentang 1000 HPK masih belum secara khusus diberikan, kegiatan pengabdian ini mencoba menyampaikan materi tentang 1000 HPK melalui Promosi Kesehatan dengan diselingi game dan permainan.

Stunting atau pendek adalah salah satu bentuk kekurangan gizi. Banyak orang berpikir bahwa tinggi seorang anak bergantung pada faktor genetik (keturunan) dan tidak banyak yang dapat dilakukan untuk mencegah atau memperbaikinya. Sebenarnya pendek adalah kondisi serius yang terjadi saat seseorang tidak mendapatkan asupan bergizi dalam jumlah yang tepat dalam waktu yang lama (kronik), sehingga stunting dapat dicegah dengan asupan gizi yang memadai, terutama pada 1000 hari pertama kehidupannya (TPN2K, 2017).

Secara umum, stunting disebabkan oleh penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab tidak langsung diantaranya disebabkan oleh pola asuh yang kurang memadai, kurangnya kebersihan lingkungan, budaya yang tidak sesuai dengan kesehatan, pelayanan kesehatan yang sulit dijangkau dan kurangnya ketersediaan pangan (Saputri, Pangestuti dan Rahfiludin, 2021). Penyebab tidak langsung lainnya adalah kondisi sosial ekonomi seperti jumlah penghasilan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga serta tingkat pengetahuan ibu tentang gizi (Arsyati, 2019). Faktor risiko terjadinya stunting di Indonesia secara konsisten, yaitu mulai dari faktor ibu, anak, dan lingkungan (Nirmalasari, 2020). Faktor yang kebanyakan menyebabkan stunting diakibatkan oleh status gizi yang rendah dan pengetahuan ibu balita yang masih rendah sehingga balita menderita sejak ia dilahirkan (Nasution dan Susilawati, 2022).

Beberapa determinan utama terjadinya stunting pada anak di Indonesia adalah : 1) ASI tidak eksklusif pada 6 bulan pertama; 2) Status ekonomi yang rendah; 3) Kelahiran premature; 4) Panjang bayi baru lahir yang pendek; 5) Ibu yang pendek; 6) Tingkat pendidikan orangtua yang rendah dan 7) Anak yang tinggal di daerah miskin perkotaan dan di daerah pedesaan (Beal et al., 2018). Pemerintah telah membentuk prioritas kerjasama antar sektor dalam penanganan stunting salah satunya adalah tetap difokuskan pada pelayanan kesehatan dan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Berawi, 2021). Hal tersebut juga sudah ditetapkan di PP No.41 tahun 2013 untuk mendukung upaya peningkatan gizi, yaitu Gerakan Nasional Peningkatan Gizi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan. 1000 HPK ini merupakan periode 270 hari (sembilan bulan) di dalam Rahim ditambah 730 hari (dua tahun) kehidupan pertama setelah bayi lahir (Hidayati, 2022).

Menurut Peraturan Menteri kesehatan No.74 Tahun 2015 tentang upaya peningkatan dan pencegahan penyakit, merumuskan promosi kesehatan merupakan proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan meningkatkan kesehatan yang optimal (Pakpahan, M., 2021).

Promosi Kesehatan dirumuskan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu, untuk mencapai derajat Kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial masyarakat harus mampu mengenal satu dan lainnya, mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, serta mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa promosi Kesehatan adalah program Kesehatan yang dirancang untuk membawa perubahan (perbaikan), baik dalam masyarakat sendiri, maupun dalam organisasi dan lingkungannya.

Pemilihan media dalam penyampaian promosi kesehatan juga penting karena dengan penggunaan media dapat menyampaikan informasi lebih menarik dan mudah dipahami. Media yang digunakan dapat berupa media audiovisual dan non- audiovisual. Penggunaan media ini juga berdasarkan pada prinsip bahwa pengetahuan diterima atau ditangkap oleh seseorang melalui panca indera, sehingga semakin banyak pancaindera yang digunakan maka semakin banyak dan jelas pula pengetahuan yang diterima. Teori mengatakan bahwa efektivitas media terhadap pemahaman sasaran yang menggunakan media verbal dan visual 6x lebih efektif dibandingkan yang menggunakan media verbal saja atau visual saja (Susilowati, 2016). Setara dengan kegiatan yang dilakukan oleh (Janah dan Timiyatun, 2020) terdapat pengaruh pelaksanaan pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan media audiovisual. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dapat dilakukan melalui media promosi kesehatan baik itu media cetak seperti *leaflet*, *booklet*, *flyer*, *flipchart*, dan poster maupun media elektronik seperti video dan media sosial (Ernawati, 2022).

Emotional Demonstration (Emo-Demo) merupakan salah satu metode edukasi kesehatan yang dikembangkan oleh Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN) melalui pendekatan yang mengarah pada teori Behavior Centered Design (BCD) yang memiliki prinsip perilaku hanya dapat berubah sebagai respon atas suatu yang baru, menantang, dan menarik (Laxminarayan, Chow and A, 2006). Metode emo-demo ini bersifat interaktif dan imajinatif yang bertujuan untuk mencapai perubahan perilaku pada sasaran

Puskesmas X Koto berlokasi di Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Promosi Kesehatan Pada Kader dan Ibu Hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang 1000 HPK dan juga kegiatan ini membantu dalam upaya percepatan penurunan kejadian stunting. Metode promosi kesehatan melalui Emo-Demo belum pernah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas X Koto, padahal metode tersebut merupakan metode yang menarik untuk diterapkan untuk melakukan pencegahan stunting kepada sasaran karena melibatkan sasaran secara langsung atau metode bersifat interaktif. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan sasaran tentang stunting adalah melalui promosi kesehatan dengan metode Emo-Demo. Oleh karena itu perlunya diadakan pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas X Koto melalui Emo-Demo agar dapat meningkatkan pengetahuan sasaran mengenai stunting dan Puskesmas X koto dapat melanjutkan metode Emo-Demo dikemudian hari.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema Promosi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di Puskesmas X Koto 1 Kabupaten Tanah Datar. Pelaksanaan pengabmas ini dimulai dari persiapan pada bulan

Mei dan dilaksanakan pada hari Sabtu 10 Juni 2023 di Aula Wali Nagari Pandai Sikek yang dihadiri oleh 20 orang peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu balita, kader serta petugas puskesmas. Kegiatan pengabdian Masyarakat dimulai dengan melakukan pre-test dan kemudian memberikan edukasi kesehatan melalui permainan interaktif (*Emotional Demonstration*). Emo-Demo merupakan kegiatan interaktif dengan meminimalisir pemberian informasi kesehatan dengan metode penyuluhan/pengajaran. Dilakukan dengan menciptakan momen mengejutkan atau re-evaluasi dan dengan meningkatkan atau mengubah emosi terkait perilaku. Emo-Demo mempunyai 24 modul permainan yang dikembangkan oleh GAIN (*Global Alliance for Improve Nutrition*), modul yang digunakan dalam pengabdian masyarakat terdiri dari modul membayangkan masa depan, menyusun balok, jadwal makan bayi dan anak, serta ditarik kesegala arah *Global Alliance for Improve Nutrition*, 2017) untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang 1000 HPK dan mencegah stunting dan ditutup dengan pemberian post-test. Data yang didapat diolah menggunakan uji T melalui *software* olah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa promosi kesehatan melalui permainan interaktif (Emo Demo) yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, ibu balita, dan kader tentang pentingnya 1000 hari pertama kehidupan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Juni 2023 di Aula Wali Nagari Pandai Sikek yang dihadiri oleh 20 orang peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu balita, kader serta petugas puskesmas. Kegiatan ini diawali dengan pemberian pre-test yang terdiri dari 20 soal kepada peserta pengabdian masyarakat untuk mengukur kemampuan literasi peserta dan kemudian dilanjutkan dengan edukasi kesehatan dengan permainan interaktif yang terdiri dari 4 modul, yaitu modul membayangkan masa depan, jadwal makan anak dan bayi, ditarik ke segala arah, dan menyusun balok.



Gambar 1. Pelaksanaan Emo-Demo modul "Membayangkan Masa Depan"

Modul membayangkan masa depan bertujuan untuk bertujuan agar ibu belajar bahwa gizi ibu hamil mempengaruhi masa depan anak. Pada modul ini, permainan dilakukan dengan menggunakan balok yang berisi gambar 3 makanan sehat, yaitu ati ayam, telur, dan ikan serta 3 cemilan tidak sehat. Jika sasaran mendapatkan makanan sehat ketika

melemparkan balok, artinya dia akan maju satu langkah hingga mencapai cita-cita anaknya. Pesan kunci dalam modul ini adalah semakin banyak ibu memberikan makanan sehat kepada anak, maka anak tersebut akan memiliki masa depan baik.



Gambar 2. Pelaksanaan Emo-Demo modul "Jadwal Makan Bayi dan Anak"

Pada permainan ini, sasaran diminta untuk membagi kelompok sebanyak tiga kelompok, yaitu kelompok bayi berumur 5 bulan, kelompok bayi 1 tahun, dan kelompok bayi 2 tahun. Setiap kelompok diminta untuk menempelkan kartu gambar pada jam-jam yang sesuai berdasarkan hasil diskusi kelompok. Pesan kunci pada modul jadwal makan bayi dan anak yaitu ibu belajar untuk tidak memberikan cemilan pada bayi/ anak 1 jam menjelang waktu makan, karena bayi/ anak akan merasa kenyang duluan.



Gambar 3. Pelaksanaan Emo-Demo modul "Ditarik ke Segala Arah"

Pada modul ditarik ke segala arah, sasaran diminta untuk duduk melingkar dan satu sasaran duduk di tengah lingkaran. Sasaran diminta untuk menuliskan permasalahannya dan mengikat masalah tersebut ke tali yang sudah diikatkan pada tangan sasaran yang duduk di tengah lingkaran. Pesan kunci pada modul ditarik ke segala arah yaitu ibu belajar agar lebih memperhatikan dirinya selama kehamilan dan memeriksakan diri ke bidan secara teratur.



Gambar 4. Pelaksanaan Emo-Demo modul “Menyusun Balok”

Permainan interaktif yang terakhir adalah modul menyusun balok. Modul Menyusun balok yang bertujuan agar ibu hamil dan baduta belajar mengenai perilaku yang mendukung pertumbuhan anak. Kegiatan yang sudah dilaksanakan melalui emo-demo dapat memberikan pengetahuan terhadap sasaran mengenai stunting sehingga sasaran dapat melakukan pencegahan stunting. Metode emo-demo dapat memberikan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi sasaran agar mereka terdorong untuk melakukan perubahan perilaku. Stunting dapat dicegah apabila sasaran dapat menerapkan pesan-pesan kunci yang sudah disampaikan melalui emo-demo. Sehingga diharapkan sasaran dapat memberikan makan anak dengan jadwal yang benar, memperhatikan tumbuh kembang anak, memenuhi kebutuhan gizi ketika hamil dan memberikan makanan sehat kepada anak. Setelah dilakukan permainan interaktif tersebut dilanjutkan dengan pemberian post-test yang memiliki soal yang sama dengan pre-test. Dalam post test tersebut terdapat soal mengenai pencegahan stunting dan 1000 HPK. Dimana soal-soal tersebut dapat terjawab apabila sasaran mengikuti kegiatan dengan baik.

Berikut Hasil Uji T Test yang menunjukkan perbedaan rata rata pada kegiatan literasi Kesehatan untuk peserta pengabdian masyarakat di Puskesmas X Koto 1 Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 1. Hasil Uji T

Skor pengetahuan	Rata- rata	Perbedaan rata-rata	Interval kepercayaan 95%	P value
Sebelum	75,94	9,389	4,513 – 14,265	0,001
Sesudah	85,33			

Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Andriana mengenai pengasuh Emo-Demo terhadap pengetahuan dan keterampilan kader posyandu tentang ASI saja cukup menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader setelah diberikan pelatihan dengan metode Emo-Demo (Andriana *et al.*, 2022). Kegiatan ini juga sejalan dengan kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan oleh Ayulia terhadap perilaku makan bayi dan balita di puskesmas air dingin padang, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu tentang perilaku makan bayi dan balita. Hal ini terlihat dari 5 peserta yang dipilih secara acak yang mampu menjawab pertanyaan dari informan dengan

benar. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam menerapkan teknik Emo-Demo. Hal ini terlihat dari seluruh kader yang mampu mempraktekkan Emo-Demo tanpa perlu dibimbing oleh fasilitator usai pelatihan (Sari ZA and Kasra, 2022). Berikut matriks koding kegiatan pengabdian masyarakat dalam peningkatan literasi kesehatan ibu hamil, ibu bauta dan juga kader mengenai 1000 hari pertama kehidupan.

Tabel 2. Hasil perubahan setelah intervensi sosialisasi

Komponen perilaku	Perubahan setelah intervensi sosialisasi	
	Sebelum	Sesudah
Gizi ibu hamil	Kurang memperhatikan gizi saat kehamilan	Memperhatikan gizi yang dibutuhkan saat kehamilan
Jadwal makanan anak	Kurang memperhatikan pemberian cemilan pada anak	Memperhatikan pemberian cemilan pada anak dan tidak memberikan cemila 1 jam menjelang waktu makan
Memperhatikan kebahagiaan atau kesejahteraan diri ibu hamil	Ibu hamil kurang memeriksakan diri ke bidan	Ibu hamil belajar untuk lebih memperhatikan dirinya selama kehamilan dan memeriksakan diri ke Bidan secara teratur.
perilaku yang mendukung pertumbuhan anak	Ibu kurang memperhatikan pemberian makan pada anak	Ibu memperhatikan pemberian makan pada anak yang mempengaruhi tumbuh kembang anak

Dari perilaku gizi ibu hamil sebelum dilakukan intervensi, sasaran berupa ibu hamil kurang memperhatikan gizi saat kehamilan yang dapat dilihat dari pengetahuan sang ibu terhadap kandungan asupan makanan bergizi seperti ati ayam, telur dan ikan masih minim namun sesudah dilakukan intervensi ibu hamil lebih memperhatikan gizi yang dibutuhkan selama kehamilan, sehingga jika ibu mencukupi kebutuhan gizi harian saat kehamilan akan berpengaruh terhadap masa depan anak. Sedangkan pada perilaku pengaturan jadwal makanan pada anak sebelum diberikan intervensi masih kurang memperhatikan pemberian cemilan pada anak yang berdampak pada kebiasaan anak yang tidak mau makan pada jam makan yang telah ditentukan karena sudah terlanjur kenyang duluan sehingga sesudah diberikan intervensi, ibu lebih mengerti dan memperhatikan pemberian cemilan pada anak khususnya tidak memberikan cemilan 1 jam menjelang waktu makan karena akan mempengaruhi kualitas asupan makan anak.

Perilaku memperhatikan kesejahteraan diri ibu hamil pada sebelum diberikan intervensi ibu hamil kurang memeriksakan dirinya ke bidan yang berarti sang ibu belum memprioritaskan kesehatan dirinya sendiri dan kandungannya hal ini akan berpengaruh pada emosional ibu terhadap perubahan yang dapat terjadi selama kehamilan. Sehingga diberikan intervensi yang memiliki pesan kunci “setiap permasalahan yang berada disekitar ibu hamil jika tidak diperhatikan, akan menariknya ke segala arah selama kehamilan” sehingga setelah Setelah diberikan intervensi ibu hamil akan belajar untuk lebih memperhatikan dirinya selama kehamilan dan memeriksakan diri ke bidan secara teratur karena ibu hamil perlu berada dalam kondisi baik selama masa kehamilan. Kemudian perilaku yang mendukung pertumbuhan anak, sebelum intervensi ibu kurang memperhatikan pemberian makan pada anak yang berdampak anak belum sepenuhnya

mendapatkan gizi seimbang dari asupan makanannya yang akan berpengaruh pada tumbuh kembangnya, setelah diberikan intervensi berupa permainan menyusun balok terkait gizi ibu paham bahwa jika ibu tidak memperhatikan perilaku pemberian makan pada anak maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terganggu seperti anak akan tumbuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terjalannya kerjasama antara institusi pendidikan dengan pemerintah daerah dalam hal ini adalah Puskesmas X Koto 1 Kabupaten Tanah Datar dalam upaya peningkatan literasi masyarakat terkait pentingnya 1000 hari pertama kehidupan. Kegiatan dilakukan melalui permainan interaktif (Emotional Demonstration) dan pemberian pre-test serta post-test. kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi kesehatan dan kesadaran pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, serta berhasil merubah perilaku ibu hamil, ibu balita, dan kader. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T menunjukkan perbedaan signifikan dalam skor pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan, dengan peningkatan yang nyata setelah intervensi. Hasil perubahan setelah intervensi sosialisasi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan perilaku, seperti perhatian terhadap gizi ibu hamil, jadwal makan anak, pemeriksaan diri selama kehamilan, dan perilaku yang mendukung pertumbuhan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, A. *et al.* (2022). The Effect of Emo-Demo Training on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres on "Asi Only Enough". *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4, 8–14. doi: 10.35971/jjhsr.v4i0.12527.
- Arsyati, A. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor*, 2(3), 182–190. doi: 10.32832/pro.v2i3.1935
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Berawi, K. N. (2021). Asupan & Asuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Pusaka Media.
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), 139–152. doi: 10.33658/jl.v18i2.324
- Global Alliance for Improve Nutrition. (2017). Pengenalan Metode Emo-Demo.
- Hidayati, D. U., Yulastini, F., & Fajriani, E. (2022). Pengaruh Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS). *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 25–33. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.169-177>
- Janah, N. M. and Timiyatun, E. (2020). Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80. doi: 10.32807/jkt.v2i2.67

- Kemenkes RI. (2016). Situasi Balita Pendek. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Laxminarayan, R., Chow, J. and A, S. (2006). Intervention Cost-Effectiveness: Overview of Main Messages. Disease Control Priorities in Developing Countries. in. Oxford University Press and The World Bank, New York, pp. 35–58.
- Nasution, I. S. and Susilawati. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan, *Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 1–6. Available at: <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/florona/index> Analisis.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. doi: 10.20414/Qawwam.v14i1.2372
- Pakpahan, M., dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, A., Rahman, F., Marlinae, L., Husaini, Meitria, Yulidasari, F., Rosadi, D., & Laily, N. (2018). Buku ajar gizi 1000 hari pertama kehidupan. Bantul: Penerbit CV Mine.
- Saputri, U. A., Pangestuti, D. R. and Rahfiludin, M. Z. (2021) 'Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Ibu sebagai Faktor Risiko Stunting Usia 6-24 Bulan di Daerah Pertanian', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(6), 433–442. doi: 10.14710/mkmi.20.6.433-442
- Sari ZA, A. F. and Kasra, K. (2022). Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Makan Bayi Dan Balita Pada Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(1), 47–57. doi: 10.25077/bina.v5i1.366
- Susilowati Dwi. (2016). Promosi Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Ringkasan.

@2024 Iqbal et al.

This is an open access article licensed under the terms of a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>).